

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI GAGASAN POKOK DAN PENDUKUNG MELALUI MODEL *JIGSAW*

Firda Rizkiyatushobaha¹, Agung Setyawan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Kamal 69162, Bangkalan Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: Firda Rizkiyatushobaha,
Telp/Hp:082336244507
E-mail: 200611100169@student.trunojoyo.ac.id

Received: 26 Februari 2022	Accepted: 26 2022	Published: 30 Juni 2022
----------------------------	-------------------	-------------------------

ABSTRACT

The problem studied in this study is the difficulty of students in understanding the main idea material and supporting ideas, causing students' academic scores on the material to decrease. For this reason, the jigsaw type cooperative learning model is used as the solution. The purpose of this research is to improve learning outcomes of Indonesian with the main ideas and supporting ideas through the jigsaw type cooperative learning model at UPT SD Negeri 134 Gresik in the 2021/2022 academic year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which uses research methods quantitative. This study consisted of two cycles consisting of four important stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The subjects in this study were all 4th grade students of UPT SD Negeri 134 Gresik. The data collection technique used to obtain information in the research is by means of observation and tests. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased from cycle I to cycle II, namely cycle I (61.53%) and cycle II (84.61%). The conclusion of this study is that learning using the jigsaw type of cooperative learning model can improve the quality of Indonesian language learning and have a positive impact on improving student learning outcomes on the main ideas and supporting ideas.

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian, Jigsaw Model*

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi gagasan pokok dan gagasan pendukung sehingga menyebabkan nilai akademik siswa pada materi tersebut mengalami penurunan. Untuk itulah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai solusi pemecahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di UPT SD Negeri 134 Gresik tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat tahapan penting, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4 UPT SD Negeri 134 Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian adalah dengan cara observasi dan tes. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (61,53%) dan siklus II (84,61%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, tipe *jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami perubahan serta kemajuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal ataupun non formal. Dalam dunia pendidikan tak jarang berkaitan dengan istilah sekolah, sekolah termasuk pendidikan formal yang mempunyai beberapa tingkatan. Tingkatan ini dimulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, di tingkatan rendah atau tingkat sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan dimana pondasi pengetahuan siswa harus benar benar dipersiapkan sebelum memasuki jenjang selanjutnya. Oleh karena itu peserta didik dibekali beberapa pengetahuan dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa baik untuk saat ini atau di masa mendatang. Salah satu pembelajaran yang penting dipelajari sejak pendidikan dasar yakni pembelajaran bahasa.

Bahasa merupakan alat interaksi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan ide ataupun pesan yang ada di dalam pikirannya. Menurut Effendi(1985) Bahasa adalah suatu alat yang paling sempurna dan dapat membawa pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang sifatnya konkrit maupun yang abstrak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bahasa manusia dapat membuat manusia saling mengenal dan berkomunikasi satu sama yang lain. Melalui Bahasa manusia juga dapat menyampaikan pendapat, berita mengungkapkan gagasan serta berbagai kepentingan yang lain. Oleh karena itu, kemampuan dalam berbahasa harus dikembangkan agar manusia dapat berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yakni melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah, khususnya sejak jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas,2006:3).

Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Apabila anak tidak mempunyai kemampuan membaca sejak usia dini, mereka akan kesulitan dalam belajar.

Karena mata pelajaran apapun baik Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain yang dibutuhkan adalah keterampilan membaca. Yang terpenting dari kegiatan membaca yakni pemahaman terhadap suatu bacaan dan bukan hanya sekedar membaca asal-asalan. Untuk memahami suatu bacaan maka terlebih dahulu harus mengetahui inti dari masing-masing paragraf agar diketahui kesimpulan dari suatu bacaan. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara mempelajari materi gagasan pokok dan pendukung. Dengan begitu siswa akan dengan mudah mengerti isi dari suatu bacaan dalam tiap-tiap paragraf. Akan tetapi seringkali ditemui bahwa anak hanya sekedar membaca tanpa ingin tahu isi dari bacaan yang dibacanya. Sehingga motivasi untuk mempelajari materi gagasan pokok dan pendukung sangat rendah dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 4 ketika proses belajar mengajar muatan Bahasa Indonesia berlangsung, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok dan pendukung dari suatu paragraf. Saat guru bertanya pada siswa, mereka hanya diam dan berpura-pura membaca, beberapa siswa ada yang berani menjawab akan tetapi jawaban yang diberikan tidak tepat, bahkan para siswa terlihat kurang tertarik pada bacaan sehingga tidak mengetahui inti dari bacaan tersebut. Menurut guru kelas yang mengajar di kelas 4, banyak siswa sekolah dasar UPT SD Negeri 134 Gresik yang mengalami permasalahan yang sama terkait kesulitan memahami isi bacaan khususnya gagasan pokok dan pendukung, permasalahan itu bukan hanya dialami oleh kelas 4 akan tetapi kelas 5 dan 6 juga mengalami permasalahan yang sama. Sehingga beberapa permasalahan ini menyebabkan menurunnya nilai akademik siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Clark (dalam Angkowo,Kosasih 2007:50)berpendapat bahwa menurutnya hasil belajar seorang siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, sedangkan sisanya yaitu 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yakni minat, motivasi, sikap kondisi fisik maupun psikis dll. Faktor lingkungan yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran disini

maksudnya yaitu mengenai efektif tidaknya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya model serta inovasi pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas dan mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. Oleh karena itu, peneliti memilih pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. *Cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan siswa secara berkelompok, umumnya kelompok ini adalah kelompok kecil yang jumlahnya antara 4-6 orang secara bersama. Siswa dalam model ini bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran, akan tetapi mereka dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan supaya siswa mencapai tujuan pembelajarannya baik tujuan akademik, saran untuk keterampilan sosial ataupun menerima keragaman. Dengan hal itu siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui berdiskusi dengan teman yang mempunyai tingkat kognitif yang sama.

Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *jigsaw*. *Jigsaw* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan heterogen. Terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk siswa dengan latar belakang, kemampuan yang beragam macamnya. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang berasal dari kelompok asal

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang menggunakan tipe deskriptif dengan metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang landasannya adalah *positivistic* (data yang konkrit), data hasil penelitian berupa angka yang kemudian diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Karena penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, maka

yang memiliki tugas untuk mendalami bahasan atau topik tertentu dan menyelesaikan tugas dengan topik tersebut lalu menjelaskan hasilnya pada kelompok asal. Jadi siswa secara individu memiliki tanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan kemudian mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan Penelitian terdahulu tentang penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan oleh Endang Suparman (2021) di SDN Sertajaya 02. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Putu Toya yaitu tentang implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 3 Sawan, hasilnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu, maka, peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di UPT SD Negeri 134 Gresik tahun ajaran 2021/2022.

yang diikuti sebagai prinsip dasar yakni penelitian Tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian Tindakan kelas yang bentuknya siklus dan spiral. Pelaksanaannya yakni dengan dua siklus dan desain yang digunakan adalah desain model Kemmis dan MC. Taggart. Prosedur pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, Tindakan, Observasi serta Refleksi. Pelaksanaan Tindakan dilakukan pada bulan Maret-April 2022 atau pada semester Genap dengan tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD NEGERI 134 Gresik Jawa timur, dengan jumlah siswa yakni 13 orang yang terdiri dari 6 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki. Subyek yang diteliti berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Teknik sampling menggunakan non probability sampling jenuh, yakni jumlah sampel yang dipilih sama dengan jumlah populasi. Adapun alasan dipilihnya kelas IV sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karena siswa kelas 4 dianggap memiliki kemampuan dan kemahiran dalam membaca sehingga sudah mempunyai modal dasar untuk mempelajari gagasan pokok dan gagasan pendukung.

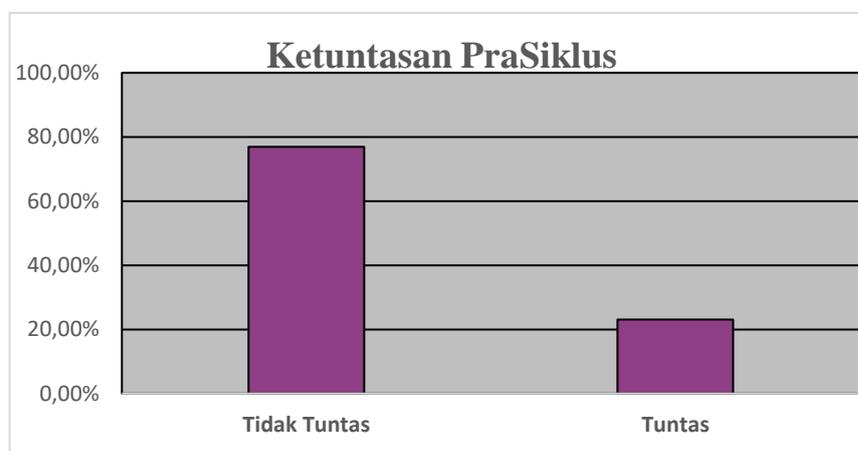
Pada penelitian ini instrument yang digunakan yakni berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi kegiatan guru disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan lembar kegiatan siswa memuat penilaian sikap untuk mengukur keberhasilan dalam kriteria aktivitas siswa selama proses

pembelajaran. Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditentukan nilai KKM peserta didik sesuai ketetapan sekolah. Bagi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas. Dan jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ maka secara klasikal proses pembelajaran dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil ulangan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung sebelum siklus dimulai, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yakni 70. Dari 13 siswa di kelas IV UPT SD Negeri 134 Gresik, terdapat 76,92% atau 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dan 3 siswa (23,07%) yang mendapat nilai memenuhi KKM. Hasil ini dapat ditampilkan pada diagram batang sebagai berikut



Gambar 1 Ketuntasan siswa pra siklus

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus pertama maupun siklus kedua dibagi menjadi beberapa tahap yakni Perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi kemudian refleksi.

Pada siklus pertama tahap perencanaan peneliti menyusun kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *jigsaw* dan telah menyiapkan RPP, menyiapkan lembar kerja kelompok, serta menyusun instrument penelitian yang berupa: lembar observasi komponen guru, lembar observasi komponen siswa (individu dan kelompok), instrumen tes. Kemudian selanjutnya adalah tahap pelaksanaan Tindakan, Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai

dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran dimulai dengan metode ceramah seperti biasa untuk menjelaskan kepada siswa terkait materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang disebut kelompok asal. Kemudian siswa diberikan soal mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung kemudian berdiskusi. Sesudah berdiskusi dengan teman sekelompok asal, dibentuklah kelompok baru yaitu kelompok ahli. Kelompok ahli berdiskusi mengenai topik tertentu yang dibagikan guru, kemudian hasil diskusi dibagikan kepada teman sekelompok asal. Sesudah diskusi Bersama kelompok ahli selesai, siswa Kembali ke kelompok asal kemudian membagikan apa yang mereka peroleh setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa membantu mengerjakan lembar kerja kelompok sesuai hasil diskusi dengan kelompok ahli sebelumnya, lalu jawaban dari masing-masing siswa dikumpulkan menjadi satu menjadi lembar kerja kelompok. Setelah itu siswa Kembali ke tempat duduknya masing-masing dan di akhir

pembelajaran guru memberikan lembar kerja individu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama.

Pengamat atau observer melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa baik individu maupun kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan model ini dengan cukup baik, namun ada beberapa hal yang terlewatkan, misalnya guru tidak menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa saat berkelompok, pada siklus ini ada beberapa siswa yang kurang kompak Ketika bekerja sama mengerjakan tugas kelompok. Kemudian siswa juga tidak semuanya mau menjelaskan kembali materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil belajar atau evaluasi siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. setelah perlakuan siklus I penelitian Tindakan kelas paparan nilai dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	<70	5 orang	38,46%
2.	≥70	8 orang	61,53%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 38,46% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), oleh karena itu, di siklus II akan dikembangkan lagi supaya ketuntasan belajar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil belajar pada siklus I dapat diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Sesuai dengan hasil tes akhir atau post tes pada siklus I diperoleh data bahwa yang mendapatkan skor ≥ 70 adalah (61,53%) yakni terdiri dari 8 siswa, dengan demikian pada siklus ini kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan.(2) Pada kegiatan guru, tidak menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan rinci, dan guru masih kurang dalam bersikap luwes dengan siswa.(3) Siswa kurang dalam menemukan ide dalam kelompok, dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas masih kurang. (4) Tidak

semua siswa mampu menjelaskan kembali kepada kelompok asal mengenai materi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut yang masih terdapat kekurangan maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan siklus ke II sama dengan siklus I akan tetapi sedikit berbeda supaya sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

Pada siklus II, pada Tahap Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kelemahan pada siklus pertama, kemudian menyiapkan pokok bahasan yang akan digunakan yang berisi penyusunan kegiatan yang berlangsung yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan telah disiapkan RPP, serta menyiapkan instrument tes dan non tes. Kemudian pada tahap Pelaksanaan Tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, dalam siklus ini, siswa diberikan tugas untuk membaca bahan ajar yang berkaitan dengan materi gagasan pokok dan

gagasan pendukung lalu guru menjelaskan kembali sedikit tentang materi yang dibahas. Kemudian siswa dibagi ke dalam empat kelompok yang disebut kelompok asal, setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan setiap kelompok soal yang berhubungan dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai, guru membentuk kelompok ahli dan menjawab soal yang diberikan guru. Tahap selanjutnya yaitu sama dengan siklus pertama, setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, mereka Kembali ke kelompok asal untuk membantu memberikan pengetahuan yang didapatkan dari diskusi kelompok ahli. Setelah itu siswa kembali diberikan soal individu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan Tindakan siklus ke II. Pengamat melakukan observasi

selama pembelajaran berlangsung pada siklus II ini, untuk mengamati bagaimana aktivitas guru serta siswa baik aktivitas individu maupun kelompok. Secara garis besar pada siklus ini proses pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun guru sudah baik, dan kekurangan pada tahap sebelumnya juga sudah diperbaiki pada siklus ini.

Untuk evaluasi, setelah pembelajaran pada siklus II selesai, didapatkan hasil belajar siswa diperoleh beberapa data, yakni pada siklus II ini terlihat perkembangan perolehan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya siswa dengan nilai 50, dan nilai paling kecil dari siklus ini adalah 60. Rata-rata nilai siswa dikelas juga mengalami peningkatan menjadi 76,92. Paparan nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	<70	2 orang	15,38%
2.	≥70	11 orang	84,61%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwasannya persentase ketuntasan siswa yaitu 84,61% dan sesuai dengan kriteria keberhasilan Tindakan. Pada siklus II, guru dan pengamat membuat refleksi, yaitu sebagai berikut: (1) Data hasil penelitian yang dilaksanakan memberikan hasil yang baik pada aktivitas individu dan kelompok siswa pada saat mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil pengamatan kegiatan kelompok rata-rata sudah menunjukkan hasil yang baik yakni skor 3 dan 4. Begitupula dengan aktivitas guru serta aktivitas individu siswa juga menunjukkan rata-rata hasil yang baik dengan skor 3 dan 4. (2) Hasil belajar pada siklus II ini juga sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti, yakni terjadi peningkatan. Target peneliti yakni jika jumlah siswa mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ maka secara klasikal proses pembelajaran dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan. Sedangkan pada siklus I target siswa yang memenuhi KKM adalah 61,53% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,61% yang artinya secara klasikal proses pembelajaran dinyatakan berhasil. Oleh karena beberapa kriteria tersebut sudah memperlihatkan bahwa secara umum terjadi peningkatan dalam siklus ke II ini, maka penelitian Tindakan ini diakhiri sampai siklus ini.

Pembahasan

Dalam Pendidikan dibutuhkan suatu pembaharuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Caranya adalah melalui peningkatan kualitas dalam pembelajaran, yakni salah satunya adalah dengan memperhatikan model pembelajaran apa yang digunakan dan menyesuaikan model tersebut dengan materi yang dibahas. Dengan memperhatikan kedua hal tersebut maka pembelajaran akan bermakna, dan hasil belajar akan mengalami peningkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model yang dipilih dalam penelitian tindakan ini yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model *jigsaw* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dinamakan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli mendiskusikan materi tertentu yang telah dibagi oleh guru. Kemudian siswa Kembali ke kelompok asal dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya dari kelompok ahli kepada kelompok asal.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* ternyata mendapat hasil pembelajaran yang sesuai dengan target atau keinginan. Proses pembelajaran yang santai membuat

siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, hingga akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Persentase rata-rata hasil belajar siswa dari tiap siklus mengalami peningkatan. Berikut perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Tabel 3 Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

No.	Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	<70	38,46%	15,38%
2.	≥70	61,53%	84,61%
3	Rata-rata	66,92	76,92

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Di siklus I rata-rata siswa yaitu 66,92 kemudian mengalami peningkatan sekitar 10 hingga menjadi 76,92 di siklus yang kedua. Perubahan yang baik juga terdapat pada nilai perolehan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I persentase siswa yang memenuhi KKM adalah 61,53%. Kemudian pada siklus II persentase siswa yang memenuhi KKM bertambah menjadi 84,61%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23,08%. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal $\geq 75\%$, dan berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke II yang persentasenya 84,61% maka secara klasikal proses pembelajaran dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan.

Dalam penelitian ini juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan sesuai dengan yang dipaparkan pada bagian hasil yang menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas siswa serta guru sudah meningkat selama siklus I ke siklus II, semua kekurangan aktivitas belajar pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Misalnya dalam aktivitas siswa (individu) pada kategori siswa menjelaskan kembali pada kelompok asal mengenai materi. Pada siklus I tidak semua siswa atau hanya sedikit siswa yang menjelaskan kembali kepada kelompok asal mengenai apa yang didapatkan pada diskusi kelompok ahli, melainkan siswa langsung menulis di lembar jawaban. Hal ini diperbaiki pada siklus II dimana Sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan kembali kepada kelompok asal terkait materi. Begitupula dengan kegiatan siswa kelompok, yang mana siswa kurang kompak dan tidak menemukan gagasan baru dalam kelompok

sudah mengalami peningkatan skor pada siklus ke II. Sedangkan untuk kegiatan guru juga sudah mengalami peningkatan. Misalnya dalam hal penyampaian indikator dan tujuan pembelajaran serta keluwesan sikap guru kepada siswa di siklus pertama masih mendapatkan skor yang sedikit, oleh karena itu kemudian diperbaiki di siklus kedua untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Tindakan yang telah diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas IV UPT SD Negeri 134 Gresik Tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan pokok dan gagasan pendukung.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang ditandai dengan terjadinya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklus.
3. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* membuat Siswa dapat bekerja secara individu atau kelompok, dan

mampu bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas tersebut.

Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka berikut implikasi yang diuraikan:

1. Implikasi Teoritis
Secara teoritis, penelitian Tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi pihak sekolah maupun guru kelas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Implikasi praktis
Secara praktis, penelitian Tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, maupun dalam mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 24.
- Darmita, I.P.T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Sawan 3. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 95-103.
- Deni. (2020). Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar Tema : Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SD N Bungurendah Bandung Barat Semester 1. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*, 13-15.
- Fatimah, S. (2014). Penggunaan Metode Membaca Intensif untuk meningkatkan Hasil Belajar Menentukan Pokok pikiran suatu Bacaan kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan. *Tesis*, 13-16.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, L. (2013). Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas 2 SDN 08 Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*, 6-9.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Larasati, D. (2011). Media Pembelajaran *Stick Figure* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XII SMA N 1 Prambanan. *Skripsi*.
- Pri Palupi, A. L. (2020). Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 119-121.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sfni Febri Anzar, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, 56-57.
- Suparman, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dengan Metode Jigsaw di Kelas IV SDN. Sertajaya 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 222-223.
- Syarifi, S. M. (2015). *Stratgei Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Zainal Aqib, D. (2017). *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

